

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran di kelas, keterampilan menyimak siswa akan menjadi sangat baik jika guru memberikan pengajaran menyimak dengan intensif dan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Biasanya guru akan menggunakan metode pembelajaran tertentu untuk mengasah keterampilan menyimak siswanya. Namun, karena pembelajaran secara luring sempat terhenti akibat pandemi *Covid-19* yang menimpa Indonesia kurang lebih dua tahun ini, maka pembelajaran pun dilakukan secara daring dengan memanfaatkan internet. Pembelajaran pun terbatas hanya melalui aplikasi pendukung kegiatan belajar mengajar seperti WhatsApp, Zoom Meeting, dan Google Meet digunakan pendidik untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang maksimal dan siswa mengalami penurunan kemampuan menyimak ketika pembelajaran kembali dilakukan secara luring.

Berdasarkan observasi prapenelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Banjaran didapati permasalahan yang terjadi adalah menurunnya keterampilan menyimak teks cerpen pada siswa. Berdasarkan angket prapenelitian yang diisi oleh 37 siswa kelas XI IPS-1, sebanyak 30 siswa merasa pembelajaran daring saat pandemi menjadi penyebab turunnya keterampilan menyimak mereka. Hal ini didukung oleh pernyataan guru Bahasa Indonesia di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Banjaran yang menjelaskan bahwa benar kemampuan menyimak siswa menjadi menurun saat pembelajaran dilakukan kembali secara luring. Siswa cenderung tidak fokus saat pembelajaran sedang berlangsung, beliau juga berpendapat bahwa metode dan media pembelajaran yang diterapkan tidak menarik dan kurang inovatif. Hasil dari angket prapenelitian juga menunjukkan 36 dari 37 siswa berpendapat dan setuju bahwa perlu adanya suatu metode dan media pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Dengan begitu, perlu adanya inovasi baik dari segi metode maupun media pembelajaran agar

keterampilan menyimak siswa menjadi lebih baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini keterampilan menyimak sangat berkaitan erat dengan tiga keterampilan lainnya. Keterampilan menyimak adalah keterampilan berbahasa yang penting dan harus diajarkan paling awal sebelum keterampilan berbahasa yang lain. Namun, keterampilan menyimak sering dianggap hal sepele dalam keberlangsungan pembelajaran di sekolah.

Menurut Tarigan keterampilan menyimak dapat memengaruhi keterampilan berbicara karena dua kegiatan ini merupakan komunikasi dua arah. Adapun keterampilan menyimak merupakan komponen penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif (2013, hlm. 3-5). Nurjamal mengungkapkan bahwa menyimak merupakan persyaratan mutlak untuk menguasai informasi, terlebih penguasaan ilmu pengetahuan juga diawali dengan kemampuan menyimak (Mumpuni, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut, menyimak berada di posisi paling dasar dalam kemampuan berbahasa.

Keterampilan menyimak perlu diasah untuk meningkatkan kualitasnya, selain kedudukannya yang mendasar menyimak jelas berbeda dengan mendengar. Setiap orang tentu mampu mendengar tetapi belum tentu mampu menyimak. Perbedaan antara mendengar dengan menyimak ini dibahas oleh Tarigan (2013, hlm. 29) yaitu “Dalam Bahasa Inggris, padanan kata mendengar adalah *to hear*, sedangkan padanan kata menyimak adalah *to listen*, atau dalam bentuk *gerund*-nya masing-masing *hearing* dan *listening*”. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Russel & Russell (Tarigan, 2013, hlm. 30) yang menjelaskan bahwa “menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi”.

Liubiniené menjelaskan bahwa menyimak muncul pertama dan terutama sebagai proses dan kedua sebagai produk. Akibatnya pemelajar menjadi

bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan mendapatkan kendali atas proses menyimak. Keterampilan menyimak dapat dikembangkan dengan intruksi strategi pembelajaran (Destiarani, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan menyimak sangatlah penting untuk siswa dan harus ditingkatkan lagi dari segi strategi pembelajaran.

Seperti pernyataan yang dipaparkan oleh Massitoh (2021, hlm. 332) dalam penelitiannya ia mengungkapkan bahwa “Rendahnya keterampilan menyimak berdampak negatif kepada pemahaman siswa dan prestasi siswa di sekolah”. Tentunya hal ini akan menghambat kepada keterampilan yang lainnya. Dalam hal ini motivasi dan peran guru sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan menyimak. Guru harus memilih metode dan media pembelajaran menyimak dengan tepat dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Apalagi di era digital, ada berbagai media digital yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Munir menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis komputer dapat merangsang otak melalui aplikasi dan teknologi yang ada (Nurwahyuni, 2022) Berdasarkan pernyataan tersebut, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menjadi salah satu inovasi untuk merangsang peserta didik dalam belajar. Media digital *podcast* sangat cocok dimanfaatkan sebagai media pembelajaran digital yang mengedepankan audio untuk menunjang pembelajaran menyimak.

Menurut Perayani dan Rasna (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media *Podcast* Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)” bahwa “*Podcast* sangat membantu untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”.

Kanal *podcast* yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu kanal ‘Sahabat Mentari’ yang menyiarkan cerpen tentang pendidikan. Kanal ini merupakan kanal *podcast* edukasi yang dapat dijadikan media pembelajaran bagi siswa. *podcast* ini mengedepankan penggunaan lisan dan audio sehingga tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Selain itu, durasi audio tidak terlalu panjang

menjadi bahan pertimbangan dalam memilih kanal *podcast*. Namun, meskipun durasi audio dalam *podcast* tersebut sedikit, akun tersebut tetap menyuguhkan cerpen pendidikan yang sangat mengedukasi. Di sisi lain teks cerpen dipilih sebagai bahan ajar menyimak karena teks cerpen memiliki struktur yang kompleks sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Selain itu, penerapan metode simak terka juga akan mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Menurut Elvina dan Putri (2022) dalam penelitiannya disebutkan bahwa metode simak terka dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa. Hal tersebut terbukti dari peningkatan persentase setiap kali diterapkan metode simak terka pada siswa. Berdasarkan penelitiannya tersebut dijelaskan juga bahwa siswa terlihat senang dan antusias ketika diterapkan metode simak terka. Sehingga metode simak terka ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dibutuhkan metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Hal tersebut bertujuan untuk membuat siswa lebih fokus dan meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan menyimak pada siswa.

Penerapan metode simak terka berbantuan media *podcast* dalam pembelajaran menyimak ini sebagai bagian dari inovasi metode dan media pembelajaran yang akan membantu meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa. Metode simak terka ini dapat membantu siswa meningkatkan hasil pembelajaran menyimak teks cerpen. Selain itu, penggunaan media *podcast* juga dapat mempermudah akses pembelajaran menyimak teks cerpen. Mengingat media *podcast* ini adalah media audio berbasis teknologi yang sangat mudah diakses kapan saja dan di mana saja.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Teks Cerpen Menggunakan Metode Simak Terka Berbantuan Media *Podcast* Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Banjaran”.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan terhadap siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Banjaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menyimak teks cerpen menggunakan metode simak terka berbantuan media *podcast* di SMA Negeri 1 Banjaran?
- 2) Bagaimanakah proses pembelajaran menyimak teks cerpen menggunakan metode simak terka berbantuan media *podcast* di SMA Negeri 1 Banjaran?
- 3) Bagaimanakah hasil pembelajaran menyimak teks cerpen menggunakan metode simak terka berbantuan media *podcast* di SMA Negeri 1 Banjaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) perencanaan pembelajaran menyimak teks cerpen menggunakan metode simak terka berbantuan media *podcast* untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks cerpen siswa kelas XI IPS-1 di SMA Negeri 1 Banjaran;
- 2) pelaksanaan pembelajaran menyimak teks cerpen menggunakan metode simak terka berbantuan media *podcast* untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks cerpen siswa kelas XI IPS-1 di SMA Negeri 1 Banjaran;
- 3) hasil pembelajaran menyimak teks cerpen menggunakan metode simak terka berbantuan media *podcast* untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks cerpen siswa kelas XI IPS-1 di SMA Negeri 1 Banjaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru mengenai metode dan media dalam pembelajaran menyimak.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan metode dan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan menyimak.
- 3) Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks cerpen menggunakan metode simak terka berbantuan media *podcast*.
- 4) Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti di bidang penelitian, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak menggunakan metode simak terka berbantuan media *podcast*.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Teks cerpen adalah cerita fiktif yang relatif pendek dan bisa dibaca dalam sekali duduk. Teks cerpen memiliki jumlah kata 500 hingga 5.000 kata. Teks cerpen biasanya berisi tentang kisah atau serangkaian peristiwa yang di dalamnya memuat struktur, unsur intrinsik, dan unsur ekstrinsik cerpen.
- 2) Menyimak adalah kegiatan mendengarkan, memerhatikan, memahami, serta menginterpretasi maksud lisan yang disampaikan oleh pembicara dan dapat menangkap makna dari pembicaraan.
- 3) Metode simak terka merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang dengan menyajikan bahan simakan kemudian siswa diminta menyimak lalu menerka jawaban dari bahan simakan tersebut.
- 4) Media *podcast* adalah media digital yang mengedepankan penggunaan lisan berbasis audio yang tepat untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menyimak. Media *podcast* ini berbasis digital sehingga mudah diakses. Media *Podcast* yang digunakan pada penelitian ini berbentuk audio yang bersumber dari kanal 'Sahabat Mentari'.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang meliputi bab 1 pendahuluan, bab 2 kajian pustaka, bab 3 metode penelitian, bab 4 temuan dan pembahasan, dan bab 5 simpulan, yang dijabarkan sebagai berikut.

Nur Bani Sa'idah, 2023.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK TEKS CERPEN MENGGUNAKAN METODE SIMAK TERKA BERBANTUAN MEDIA PODCAST SISWA KELAS XII IPS-1 SMA NEGERI 1 BANJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab 1 memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang berisi garis besar dari bab 1 sampai bab 5

Bab 2 memuat kajian teori tentang ihwal keterampilan menyimak, jenis menyimak, tujuan pembelajaran menyimak, manfaat menyimak, tahap-tahap menyimak, metode simak terka, media *podcast*, dan teks cerpen.

Bab 3 memuat metodologi penelitian yang terdiri atas desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, instrumen penilaian, teknik pengolahan data, dan kriteria keberhasilan.

Bab 4 memuat temuan dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi lokasi dan subjek penelitian, dan deskripsi hasil penelitian dan temuan sesuai analisis data.

Bab 5 memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang terdiri atas kesimpulan, penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan metode simak terka berbantuan media *podcast* dalam pembelajaran menyimak teks cerpen. Pada bab ini juga menjawab rumusan masalah dan rekomendasi untuk para peneliti berikutnya.